

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku *bullying* merupakan salah satu contoh dari perbuatan yang menyimpang dan membahayakan, *bullying* merupakan suatu perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal, atau emosional psikologis oleh individu atau kelompok yang merasa lebih berkuasa terhadap korban yang lebih rentan, baik secara fisik maupun mental secara berulang-ulang tanpa adanya perlawanan dengan tujuan untuk membuat orang menderita (1).

Fenomena *bullying* sering terjadi di berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah dasar, menengah, dan tinggi (2). Insiden *bullying* biasanya sering terjadi di sekolah dasar, biasanya berupa ejekan, memukul, menyandung teman, dll. Meski dianggap normal, perilaku ini sebenarnya termasuk perilaku menyimpang. *Bullying* merupakan masalah serius yang menyebabkan dampak jangka panjang pada masalah psikologis yang berat, seperti penurunan harga diri, depresi, perilaku agresif, dan penolakan untuk bersekolah hingga putus sekolah (3).

Salah satu penyebab timbulnya perilaku *bullying* berasal dari lingkungan keluarga yang bermasalah, seperti orang tua yang sering memberikan hukuman yang berlebihan kepada anak nya, suasana rumah yang dipenuhi tekanan, agresif. Di samping itu, cara pengasuhan orang tua juga berdampak terhadap perilaku anak seperti pola asuh otoriter dan orang tua yang sering bertengkar. Akibatnya, anak-anak cenderung akan menyalurkan emosi nya di luar rumah (4).

Selain itu, terdapat pula faktor yang memicu perilaku *bullying* yang berasal dari interaksi dengan teman sebaya. Terjadinya tindakan *bullying* dipicu oleh interaksi di sekolah, kelompok teman sebaya yang menghadapi masalah di sekolah dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan pendidikan seperti, tindakan kekerasan, kebiasaan bolos, dan rendahnya sikap saling menghormati antara teman-teman dan guru (5).

Bullying berdampak serius pada kesehatan mental siswa, seperti penurunan kepercayaan diri, kecemasan, dan trauma sosial. Dalam kasus terburuk, korban dapat memiliki keinginan untuk mengakhiri hidup. Hal ini sering menyebabkan pengasingan diri dan menurunkan semangat hidup. Membuat korban merasa putus asa dan kehilangan kemampuan mengekspresikan diri, efek ini menunjukkan bahwa bullying berdampak luas pada kesehatan mental korban (6).

Dampak dari *bullying* tidak hanya di alami oleh korban saja, tetapi pelaku bullying juga mendapat dampak negatif terhadap dirinya serta lingkungan sekitarnya. Beberapa dampak bagi pelaku *bullying* termasuk memiliki tingkat empati yang rendah dalam interaksi sosial. Tidak hanya masalah empati, namun perilakunya pun cenderung menyimpang. Kecenderungan untuk berperilaku hiperaktif dan pro-sosial saling terkait dengan tindakan pelaku *bullying* terhadap lingkungan sekitarnya. Pelaku *bullying* memiliki tingkat gangguan kesehatan mental yang lebih tinggi, terutama terkait gejala emosional, dibandingkan dengan korban *bullying* (7).

Berdasarkan data WHO (2020), sekitar 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki menjadi korban bullying. jenis bullying yang sering dialami

korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Sedangkan untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%) (8).

Menurut data KPAI (2019), terdapat beberapa kasus *bullying* yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Dari Januari 2019 hingga April 2019, sebagian besar kasus terjadi di jenjang pendidikan dasar/ sederajat yaitu sebanyak 25 kasus atau hingga 67%, SLTP/ sederajat sebanyak 5 kasus, 6 kasus pada SLTA/ sederajat, dan 1 kasus pada Perguruan Tinggi (PT). Data KPAI mencatat 1567 kasus *bullying* dipendidikan, dengan 76 remaja sebagai korban dan 12 sebagai pelaku (9).

Provinsi Jambi mengalami peningkatan kasus *bullying* dari tahun ke tahun. Berdasarkan data UPTD-PPA Provinsi Jambi, tercatat 370 kasus kekerasan terhadap anak, termasuk *bullying*, sejak 2017 hingga April 2023, dengan jumlah tertinggi pada 2021 sebanyak 76 kasus. Rincian kasus per tahun meliputi 2017 (52 kasus), 2018 (72 kasus), 2019 (69 kasus), 2020 (71 kasus), April 2022 (30 kasus), dan 2023 (51 kasus). Sementara itu, di Kota Jambi, kasus kekerasan terhadap anak tertinggi terjadi pada 2022 dengan 111 kasus, dan pada 2023 tercatat 96 kasus.

Apabila *bullying* tidak di cegah, dampak yang mungkin timbul antara lain: gangguan pada kesehatan mental dan emosional, penurunan kualitas akademik, penurunan kepercayaan diri, menutup diri dari lingkungan sekitar, kecenderungan untuk melakukan suatu perilaku yang merugikan diri, dan penerusan siklus kekerasan. Mencegah *bullying* adalah langkah penting untuk

melindungi kesehatan mental dan emosional individu serta menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif untuk semua orang (10).

Semakin banyak orang yang memahami tentang bahaya bullying, semakin rendah tingkat kejadian tersebut, pencegahan bullying di sekolah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman. Hal ini membutuhkan peran aktif orang tua, sekolah, dan masyarakat. Orang tua berperan mendidik anak dengan baik dan memberikan contoh yang positif, sementara sekolah bertanggung jawab mengawasi hubungan antar siswa dan menangani kasus bullying (6).

Upaya terpadu untuk mencegah *bullying* yaitu: pengawasan oleh guru, konsultasi dengan guru bimbingan konseling, diskusi mendalam bersama siswa serta orang tua. Peran guru bimbingan konseling tentunya sangat dibutuhkan, siswa perlu berdiskusi secara terbuka dengan guru, dan siswa perlu diberikan edukasi mengenai *bullying* serta dampak perilaku *bullying*, agar meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* di sekolah (11).

Edukasi pencegahan bullying di sekolah penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak buruk bullying. Insiden bullying sering terjadi, namun kurang mendapat perhatian dari sekolah dan orang tua. Edukasi ini bertujuan membantu siswa memahami dampaknya dan mengubah perilaku mereka secara positif. Petugas kesehatan perlu bekerja sama dengan sekolah untuk memberikan penyuluhan tentang dampak bullying terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial korban (12).

Sementara itu, hasil penelitian dari christin Angelina dkk, menunjukkan bahwasanya edukasi terkait pencegahan *bullying* ini sangat baik dan efektif

dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap *bullying*. Dimana sebelum edukasi, 86,7% siswa memiliki pengetahuan baik tentang perundungan, yang meningkat menjadi 90% setelah edukasi. Sikap negatif siswa terhadap perundungan berkurang dari 63,3% menjadi 43,3%, sementara sikap positif meningkat dari 36,7% menjadi 56,7% (13).

Kemudian, edukasi *bullying* yang diberikan pada siswa juga perlu berinovatif seperti menempelkan poster anti-*bullying*, menyebarkan pesan anti-*bullying* dalam setiap pembelajaran, mengadakan kegiatan anti-*bullying* di sekolah, dan menampilkan materi dalam bentuk video yang menarik seperti video animasi. Pemberian edukasi anti-*bullying* perlu dilakukan secara terus menerus agar tidak ada peningkatan kasus yang terjadi di institusi Pendidikan (14).

Hasil penelitian dari Anisa et.al (15) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan kesadaran siswa setelah pembelajaran menggunakan video animasi. Rata-rata skor pretes pengetahuan 34 dan kesadaran 23, sementara pascates meningkat menjadi 47 dan 30. Uji-t menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara skor pretes dan pascates. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan video animasi dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang perundungan.

Video sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dengan penyajian yang sederhana dan dapat digunakan berulang kali. Penyajian materi secara terstruktur memudahkan siswa memahami konsep, dan video animasi dapat menjadi media yang efektif serta

menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar peserta didik.  
(16)

Hasil penelitian dari Ponza et.al (17) media video animasi merupakan pemanfaatan sebagai media pembelajaran efektif diterapkan pada proses pembelajaran, khususnya untuk peserta didik jenjang sekolah dasar karena karakteristik siswa sekolah dasar adalah meniru, mengamati dan sangat tertarik pada animasi kartun yang menyajikan cerita dengan warna yang menarik.

Berdasarkan latar belakang yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui media video animasi Labersi Galing ( Langkah Bersama aksi cegah *bullying*) terhadap pengetahuan & sikap pada siswa SDN 205 Kota Jambi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh edukasi kesehatan melalui media video animasi La Bersi Galing (Langkah Bersama Aksi Cegah *Bullying*) terhadap pengetahuan & sikap siswa di SDN 205 Kota Jambi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui media video animasi “Labersi Galing (Langkah Bersama Aksi Cegah *Bullying*) terhadap pengetahuan & sikap siswa kelas V di SDN 205 Kota Jambi.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan edukasi kesehatan mengenai pencegahan bullying melalui media video animasi “Labersi Galing (langkah bersama aksi cegah *bullying*.)
- b. Mengetahui rata-rata sikap sebelum dan sesudah di berikan edukasi kesehatan mengenai pencegahan bullying melalui media video animasi “Labersi Galing (langkah bersama aksi cegah *bullying*.)
- c. Mengetahui pengaruh media video animasi “Labersi Galing (langkah bersama aksi cegah bullying) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan *bullying*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Poltekkes Kenekes Jambi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan mengenai media pembelajaran yang inovatif media edukasi berbasis elektronik dan dapat menambah referensi untuk perpustakaan.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan Promosi Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi melalui pengembangan media pembelajaran, serta menjadi salah satu alternatif media dalam kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan *Bullying*, khususnya dengan penggunaan media video animasi Labersi Galing (Langkah Bersama Aksi Cegah *Bullying*) dikalangan anak usia sekolah dasar.

### **3. Bagi SDN 205 Kota Jambi**

Bagi Instansi diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber literasi yang berkaitan dengan pengaruh edukasi kesehatan melalui media video animasi “La Bersi Galing (Langkah Bersama Aksi Cegah *Bullying*)” dalam meningkatkan pengetahuan & sikap siswa terhadap pencegahan *bullying*.



